

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Maksudnya bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan suatu peristiwa yang terikat, terarah, pada tujuan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan.<sup>1</sup> Keberhasilan suatu proses pendidikan dapat dilihat dari perkembangan dan pencapaian yang dialami peserta didik. Dimana perkembangan dan pencapaian yang dialami peserta didik salah satunya ditandai dengan motivasi belajar yang baik. Dengan besarnya peran guru dalam proses pembelajaran, guru menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dari suatu proses pendidikan salah satunya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Menjadi guru bukan suatu profesi yang mudah, dengan gelar sebagai lulusan pendidikan bukan berarti seseorang dapat menjadi guru yang handal. Peraturan Pemerintah No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 14 menyatakan bahwa guru wajib memiliki empat kompetensi, yaitu : (1) kompetensi paedagogik, (2) kompetensi profesional, (3) kompetensi kepribadian, dan (4) kompetensi sosial. Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru. Kompetensi inilah yang mampu meramu berbagai potensi yang dimilikinya, sehingga pembelajarn menjadi

---

<sup>1</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), p.57

efektif. Salah satu diantaranya adalah kemampuan guru merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan, karena menurut Dryden dan Vos semangat belajar muncul ketika suasana begitu menyenangkan dan belajar akan efektif bila seseorang dalam keadaan gembira.<sup>2</sup>

Dalam sebuah survei nasional terhadap sekitar seribu murid berusia antara 13 sampai 17 tahun di New York, para murid tersebut menyebutkan beberapa karakter penting yang harus dimiliki oleh guru di antaranya adalah punya selera humor yang baik, mampu membuat kelas menjadi menarik, dan menguasai mata pelajaran yang diajarkan.<sup>3</sup>

Nasution menginformasikan tentang guru ideal di mata siswa, siswa menyatakan bahwa ada 10 sifat dan sikap guru yang paling disukai yaitu sebagai berikut:

1. Suka membantu dalam pekerjaan sekolah, menerangkan pelajaran dan tugas dengan jelas serta mendalam, dan menggunakan contoh-contoh waktu mengajar.
2. Riang, gembira, mempunyai selera humor, dan suka menerima lelucon atas dirinya.
3. Bersikap akrab seperti sahabat, merasa dan merasa seorang anggota dalam kelompok kelas.
4. Menunjukkan perhatian pada murid dan memahami mereka.

---

<sup>2</sup> Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), p. 10

<sup>3</sup> John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2008), p. 14

5. Berusaha agar pekerjaan sekolah menarik dan membangkitkan keinginan belajar.
6. Tegas, sanggup menguasai kelas, dan membangkitkan rasa hormat pada murid
7. Tak pilih kasih dan tidak mempunyai anak kesayangan
8. Tidak suka mengomel, mencela, mengejek, dan menyindir.
9. Betul-betul mengajarkan sesuatu kepada murid yang berharga bagi mereka.
10. Mempunyai kepribadian yang menyenangkan.

Dari 10 sifat guru yang paling disukai murid di atas ternyata riang dan gembira, mempunyai rasa humor dan suka menerima lelucon atas dirinya menempati posisi kedua. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang mampu melahirkan sifat yang gembira riang dan mampu menciptakan humor dalam pembelajaran termasuk sifat dan sikap yang sangat disukai murid. Jika hal ini dikaitkan dengan teori belajar Gestalt yang menyatakan “belajar tak mungkin tanpa kemauan untuk belajar” maka kesukaan murid terhadap sikap yang dilahirkan guru jelas akan memberikan motivasi tersendiri dalam belajar karena menuntut menurut teori Gestalt, motivasi memberi dorongan untuk menggerakkan seluruh organisme.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, p. 53

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Salah satu cara untuk membangkitkan motivasi belajar siswa adalah melalui penyampaian materi yang dapat menarik perhatian siswa. Dua orang guru yang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakan. Dalam penyajiannya, mungkin yang satu cenderung banyak diselingi dengan humor. Sementara yang satunya kurang memiliki *sense of humor*, maka pembelajaran akan memperoleh hasil yang berbeda.<sup>5</sup>

Guru yang tertutup, kaku, dan tidak membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik akan membuat pembelajaran yang dilangsungkan menjenuhkan dan tidak menarik. Jika pembelajaran yang berlangsung dilihat menjenuhkan oleh siswa maka tingkat ketertarikan siswa akan menurun terhadap pelajaran tersebut. Sementara itu ada juga guru yang dapat menyisipkan lelucon atau humor atau bahkan cerita lucu kepada siswa ketika proses pembelajaran namun tetap dalam porsi yang wajar dan tidak berlebihan. Guru seperti itu dapat dikatakan memiliki *sense of humor*, sehingga dapat menjadikan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan siswa pun termotivasi untuk turut berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Saat ini minat siswa terhadap mata pelajaran IPS masih tergolong rendah. Hal ini dapat disebabkan salah satunya karena mata pelajaran IPS

---

<sup>5</sup> Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), pp. 23 - 24

tidak masuk dalam Ujian Nasional (UN) sehingga siswa menganggapnya sebagai mata pelajaran yang kurang diprioritaskan. Selain itu terdapat faktor lain, yaitu kurangnya motivasi atau dorongan kepada siswa untuk lebih giat dalam memahami dan mempelajari mata pelajaran IPS.<sup>6</sup> Ditambah lagi dengan persepsi siswa terhadap pelajaran IPS yang tidak selalu positif, banyak juga siswa yang telah berfikir bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran yang membosankan dan sulit. Karna hanya berfokus pada sejarah dan hafalan. padahal pelajaran IPS tidak hanya membahas sejarah, ada geografi, sosiologi dan ekonomi. Namun kesan pelajaran IPS ini sudah menempel pada benak siswa.

Guru sebagai salah satu faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa harus mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran IPS. Disinilah cara mengajar guru yang menyenangkan sangat dibutuhkan untuk merubah persepsi siswa tentang pelajaran IPS, dimana dengan kemampuan *sense of humor* yang dimiliki oleh seorang guru diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar IPS. Kemampuan guru dalam menyisipkan humor atau menceritakan hal-hal lucu dalam proporsi yang wajar dan tidak mengganggu pelajaran merupakan sesuatu yang dapat mewujudkan situasi belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan, namun beberapa siswa mungkin mempersepsikan *sense of humor* guru akan dapat mengganggu pelajaran dan mengakibatkan masalah

---

<sup>6</sup> Caroline Siagian, *Hubungan Persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan motivasi belajar IPS. Studi korelasi: Siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 36 Jakarta* (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2018), p. 3



dalam proses belajar mengajar di kelas apabila humor yang dibuat guru menyakiti hati atau meledek teman mereka. Siswa menerima rangsangan atau stimulus dari guru dan proses pengajaran yang dilakukannya, yang selanjutnya diinterpretasikan dan dipahami siswa sebagai suatu pengalaman belajar yang memberikan efek positif maupun negatif bagi dirinya yang akhirnya membentuk suatu persepsi. Jadi persepsi tentang *sense of humor* guru pada masing-masing siswa akan berbeda tergantung bagaimana dia menyikapi humor tersebut.

Berdasarkan penelitian awal di SMP IP Yakin Cengkareng terdapat guru mata pelajaran IPS kelas VIII yang memiliki *sense of humor* yang baik, dimana guru tersebut dikenal humoris dan menyenangkan. Pada saat belajar pun guru sering menyelipkan humor agar suasana kelas menyenangkan. Penggunaan humor ini dimaksudkan agar siswa merasa nyaman dan tidak tegang ketika berada di dalam kelas. Namun nyatanya tidak semua siswa terlihat tertarik saat guru sedang menyelipkan humor dalam kegiatan pembelajaran.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut hubungan antara persepsi siswa tentang *sense of humor* yang dimiliki guru dengan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara Persepsi Siswa tentang *Sense Of Humor* Guru dengan Motivasi Belajar IPS. Studi kasus: Siswa kelas VIII di SMP IP Yakin Cengkareng”.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap motivasi belajar IPS di SMP IP Yakin Cengkareng?
2. Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang *sense of humor* guru terhadap hasil belajar IPS di SMP IP Yakin Cengkareng?
3. Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang *sense of humor* guru dengan motivasi belajar IPS di SMP IP Yakin Cengkareng?

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti dibatasi hanya pada masalah hubungan antara persepsi siswa tentang *Sense Of Humor* guru dengan motivasi belajar IPS.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang *sense of humor* guru dengan motivasi belajar IPS pada siswa kelas VIII di SMP IP Yakin Cengkareng”

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoretis**

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta memperluas wawasan pengetahuan mengenai hubungan persepsi siswa tentang *Sense Of Humor* Guru dengan motivasi belajar siswa dan juga sebagai bahan dasar penelitian selanjutnya.

### **2. Kegunaan Praktis**

Adapun kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Kegunaan bagi guru**

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan atau menambah pengetahuan serta wawasan guru tentang kegunaan *sense of humor* dalam mengajar pelajaran IPS.

#### **b. Kegunaan bagi sekolah**

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap seluruh elemen yang berada di dalam sekolah yang nantinya dapat menambah pengetahuan serta wawasan